

SOSIALISASI PENDIDIKAN HAK ASASI MANUSIA DI SEKOLAH DASAR

¹Eka Selvi Handayani, ²Euis Kusumarini

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

ekaselvi@uwgm.ac.id, euiskusumarini211@gmail.com

Abstrak

Pendidikan menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan pemahaman akan pentingnya menjaga, melindungi dan menghormati hak asasi manusia. Melalui pemahaman pentingnya hak asasi manusia sejak dini dapat menumbuhkan karakter anak untuk bisa menghormati dan menghargai hak asasi manusia. Pendidikan yang dilakukan bertujuan memberi pengetahuan kepada anak betapa pentingnya hak asasi manusia yang akan mendorong untuk tidak melakukan pelanggaran hak asasi manusia. Untuk anak sekolah dasar sudah harus mendapatkan pemahaman tentang hak asasi manusia. Pendidikan yang dilakukan tentu saja tidak hanya sekedar sekedar teori tetapi juga melalui keteladanan dan pembiasaan. Pendidikan diberikan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan fakta banyak orang tua menyerahkan Pendidikan karakter maupun Pendidikan Hak Asasi Manusia kepada sekolah. Kerjasama antara orang tua dengan sekolah dalam melaksanakan Pendidikan hak asasi manusia agar tidak ada perbedaan prinsip terkait hak asasi manusia dan penanaman karakter anak. Hasil yang ada dilapangan menunjukkan bahwa Dalam pendidikan HAM dalam dunia pendidikan Sekolah Dasar dapat juga memastikan akses pengetahuan siswa tentang HAM. Ketidaksetaraan kelas, usia dan sebagainya yang dihasilkan dari dunia global kontemporer telah menciptakan ketidakseimbangan structural. Posisi pendidikan HAM dalam dunia pendidikan Sekolah Dasar membantu penyelenggaraan kehidupan masyarakat yang bebas dari pelanggaran HAM. Pendidikan yang bisa mengurangi tingkat pelanggaran Hak Asasi Manusia, ialah dengan melakukan pendidikan Hak Asasi Manusia di SD yakni dengan cara memberikan nilai-nilai dasar Hak Asasi Manusia kepada peserta didik.

PENDAHULUAN

Hak Asasi Manusia merupakan hak-hak dasar yang telah melekat sejak seseorang lahir dan sifatnya tidak dapat diganggu gugat dan dicabut oleh orang lain. Selain itu HAM atau Hak Asasi Manusia setiap orang juga harus dijunjung tinggi, dihormati, dijaga, dan dilindungi oleh negara, masyarakat, maupun individu. HAM juga merupakan pemberian tuhan kepada manusia. Setiap manusia memiliki hak untuk hidup, hak dalam berkeluarga, hak kawin, hak kebebasan dalam berbicara, dan hak keselamatan, dan lainnya. Dan hak-hak tersebut dapat mempengaruhi tindakan dan sikapnya. Tiap individu harus menghormati hak-hak yang dimiliki individu lain, begitu juga sebaliknya. Akan tetapi pada saat ini kita masih banyak melihat individu yang melanggar hak-hak yang dimiliki orang lain. Hal itu tentu saja bertentangan dengan Hak Asasi Manusia atau HAM dan bertentangan dengan hukum yang ada di Indonesia.

Maka dari itu kita sebagai tenaga pendidik perlu menanamkan nilai-nilai HAM kepada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

Dalam Undang-Undang 1999 no 39, HAM atau Hak Asasi Manusia telah dijamin. Seperti hak mengembangkan diri, hak dalam berkruarga, hak untuk hidup, hak atas kebebasan pribadi, hak dalam memperoleh keadilan, hak atas kesejahteraan, hak atas rasa aman, serta hak atas anak. Agar tidak terjadinya pelanggaran HAM atau Hak Asasi Manusia, pelaksanaan HAM atau Hak Asasi Manusia harus dikawal dengan baik. Penegak Hak Asasi Manusia atau HAM bersama masyarakat bisa melakukan kerja sama guna mengontrol pelanggaran-pelanggaran ham yang terjadi. Salah satu cara yang bisa kita lakukan guna menimbulkan pemahaman akan pentingnya melindungi, menjaga, serta menghormati Hak asasi Manusia atau HAM adalah pendidikan. Agar mereka tidak melakukan pelanggaran-pelaggaran Hak Asasi Manusia, perlu ditanam kan sejak dini menghormati dan menghargai Hak Asasi Manusia. Hal ini akan mendorong atau akan memotivasi karakter si anak agar tidak melakukan pelanggaran terhadap Hak Asasi Manusia atau HAM.untuk itulah sudah penting dan saatnya bagi siswa dan siswi SD mendapatkan pemahaman akan ppentingnya Hak Asasi Manusia atau HAM. Tak hanya sekedar teori saja, pendidikannya juga dilakukan dengan dibiasakan dalam kehidupannya sehari-hari.

Tak hanya diberikan di sekolah saja tetapi pendidikannya juga di ajarkan dan dipraktekkan dirumah. Akan tetapi jika dilihat saat ini orang tua banyak yang hanya menyerahkan pendidikan mengenai pentingnya Hak Asasi Manusia ini ke sekolah. Harusnya pihak sekolhdan orang tua melakukan kerja sama untuk melakukan pembinaan atau pendidikan karakter pesera didik. Dalam melakukan pendidikan Hak Asasi Manusia pihak orang tua dan pihak sekolah harus sejalan supaya tidak terjadi perbedaan pemikiran mengenai Hak Asasi Manusia dan juga penanaman karakter pada anak. Agar si anak mendapatkan gambaran yang konkrit bagai mana caranya menghargai dan menghormati Hak Asasi Manusia, orang tua dan guru hrus memberikan contoh teladan kepada si anak. Pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan setelah adanya sikap dan contoh teladan dari guru dan orang tua mengenai HAM guna menanamkan dan tetap tertanamnya sikap hormat dan menghargai Hak Asasi Manusia atau HAM di dalam diri si anak.

Dalam peraturan di sekolah hal-hal in juga dapat diatur, baik peraturan tidak tertulis maupun peraturan tertulis dan guru wajib menegur dan menasihatinya jika si anak melanggar peraturan tersebut. Karaker yang baik pada anak dan mencegah si anak untuk melakukan pelanggaran Hak Asasi Manusia akan terbentuk melalui pendidikan Hak Asasi Manusia sejak dini. Akan tetapi masih banyak kita lihat pelanggaran-pelanggaran Hak Asasi Manusia oleh anak meski pendidikan Hak Asasi Manusia atau HAM telah dilakukan. Banyaknya kasus-kasus seperti bullying yang dilakukan oleh seorang anak kepada temannya yang ada di sekolah. Seperti kekerasan fisik, menyembunyikan barang teman, dan juga mengejek temannya. Kondisi psikis siswa yang terbully akan terganggu dan membuat ia tidak mau untuk pergi sekolah. Hal itu entu saja sangat merugikan. Tindakan tegas harus diambil olehh sekolah dan guru supaya si anak yang melakukan perbuatan bullying tau bahwa yang iia perbuat itu salah dan melanggar peraturan-peraturan Hak Asasi Manusia.

Dalam menegakkan Hak Asasi Manusia pemerintah juga telah berupaya . perlindungan Hak Asasi Manusia dapat dilakukan dengan sangat baik dengan adanya hukum yang tegas dari pemerintah. Maka dari itu, kita harus menegakkan hukum dimanapun kita berada khususnya di sekolah dengan melalui pendidikan karakter dan

penanaman karakter HAM pada peserta didik. Berdasarkan uraian permasalahan bahwa sekolah dan guru mempunyai peran penting dalam membentuk karakter siswa terutama pada saat proses pembelajaran. Proses belajar mengajar di sekolah juga mempunyai peran untuk membentuk moral dan kepribadian. Oleh karena itu penguatan karakter harus ditanamkan sejak dini. Program ini merupakan sosialisasi bagi siswa – siswi SDN 015 Sungai Pinang. Program ini dilaksanakan setiap hari Sabtu dari pukul 08.00 sampai dengan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan Pada minggu ke 1 kegiatan dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2022. Jumlah siswa yang ikut sebanyak 17 orang. Kegiatan dimulai pukul 09.00 hingga pukul 11.00, berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Kegiatan dilaksanakan di lapangan SDN 015 Sungai Pinang dengan protocol kesehatan. Siswa sangat antusias. Pada tahap awal ini kami melaksanakan kegiatan sosialisasi dengan metode ceramah. Kami mengajak siswa untuk berdiskusi tentang pengertian pendidikan hak asasi manusia itu sendiri, kemudian meminta mereka menyampaikan bagaimana rumah menjadi tempat pertama dalam membentuk karakter terutama dimasa pandemic saat ini secara tepat. Siswa juga diajak berfikir dan diberikan pemahaman mengenai tersebut. Kegiatan sosialisasi ini dipandu yang didampingi oleh anggota tim.

Pada minggu ke 2 kegiatan dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 21 Mei 2022. Beberapa kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada pukul 09.00 sampai pukul 11.00. Siswa pun masih sangat antusias menunggu kegiatan dimulai. Jumlah peserta semakin bertambah dibandingkan minggu sebelumnya yakni mencapai 52 orang. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan metode yang berbeda dibandingkan minggu sebelumnya, hal ini bertujuan agar tidak jenuh mendengarkan apa yang kami sampaikan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan metode diskusi. Kami memberikan masalah-masalah yang berhubungan Hak Asasi pada anak dengan pembinaan kepribadian anak dengan nilai karakter. Nilai karakter seperti nilai Religius, jujur, tanggung jawab, kreatif, disiplin, demokratis, kerja keras dan peduli terhadap lingkungan dan lain-lain. Kegiatan ini dipandu oleh Eka Selvi Handayani, M.Pd dan Mufti selaku anggota tim.

Pada minggu ke 3, pada hari sabtu tanggal 4 Juni 2022, kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada pukul 09.00 sampai dengan pukul 11:00 yang diselenggarakan oleh SDN 015 Sungai Pinang. Siswa yang hadir semakin banyak, mencapai 46 orang. Pada pukul 08.00 pagi siswa sangat antusias menunggu kehadiran tim pengabdian. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi, siswa pun diberi kesempatan untuk bertanya mengenai pentingnya anak mengetahui hak dan kewajiban sebagai anak serta penerapan nilai karakter jika ditinjau dari beberapa penyebab kemerosotan karakter anak terutama dimasa pandemic dan dilanjutkan dengan berdiskusi. Kegiatan ini dipandu oleh Eka Selvi Handayani, M.Pd bersama Mufti selaku tim abdi pengabdian kepada masyarakat.

Pada minggu ke 4, Pada hari sabtu tanggal 11 juni 2022, kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada pukul 08.00 sampai 11.00. siswa yang hadir hanya sekitar 50 orang saja yang berasal dari SDN 015 Sungai Pinang. Pada pertemuan ini kami mencoba memberi materi tentang Strategi menciptakan suasana sekolah pasca pandemic yang kondusif dan meningkatkan peran warga sekolah dalam membangun pendidikan karakter. Dipertemuan ke 4 ini kami juga memberikan beberapa pertanyaan seputar pengertian Hak asasi manusia terutama untuk anak dan perempuan, nilai karakter, dan

bagaimana penerapan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat. Melihat apakah mereka masih ingat atau sudah lupa dengan materi yang sudah kami berikan selama tiga kali pertemuan sebelumnya. Dipertemuan ini untuk narasumber serta warga sekolah serta peserta didik saling membaur untuk membangun pendidikan karakter sesuai perannya masing-masing.

Dalam kegiatan sosialisasi ini terlihat banyak peningkatan, mulai dari peningkatan semangat dalam mengikuti sosialisasi ini dan siswa sangat semangat ketika mereka berdiskusi sehingga antusias siswa semakin terlihat. Bahkan jumlah peserta yang hadir juga meningkat setiap minggunya. Kemajuan kegiatan ini ditandai dengan makin banyaknya peserta yang hadir sehingga mencapai lebih dari 98%. Meskipun pada setiap minggu itu dilakukan hanya 1 kali, namun tidak menyulutkan semangat siswa untuk hadir

Berdasarkan hasil wawancara, tim pengabdian melihat bahwa keinginan siswa untuk kegiatan sosialisasi Pendidikan hak asasi manusia di tingkat sekolah dasar ini sangat meningkat dengan dorongan dari diri sendiri serta sekolah. Hal ini menunjukkan peran guru dan orang tua dalam memberikan pengetahuan mengenai Pendidikan hak asasi manusia serta nilai dalam pembentukan karakter anak. Pada prinsipnya untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa mereka harus mengetahui hak-hak pada anak serta langkah serta solusi jika terjadi pelanggaran HAM terutama untuk anak dan wanita. Dengan dukungan orang tua dan guru di sekolah maka materi yang disampaikan akan lebih mudah untuk dipahami oleh siswa.

Tim pengabdian kepada masyarakat melihat bahwa keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan sosialisasi sangat tinggi karena terkadang diadakan di dalam kelas maupun di luar kelas (halaman sekolah). Maka kami berkesimpulan bahwa di saat itulah perlunya kita memberikan materi Pendidikan Hak Asasi Manusia yang sangat sederhana dan menyenangkan sehingga mudah dipahami oleh siswa, dengan menggunakan metode yang tepat ditambah lagi dengan antusias siswa yang luar biasa maka kami yakin kegiatan kita akan berhasil. Di sisi lain, harapan kita sangat mendambakan generasi mudanya dipersiapkan untuk menjadi warganegara yang baik dan dapat berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan negaranya, bertanggung jawab, memiliki sopan santun, berkeadaban, menghormati orang lain, dan karakter lainnya. Salah satu media yang paling tepat untuk menghidupkan kembali karakter yang dimaksud adalah Pendidikan HAM, dalam artian bahwa nilai-nilai dalam pendidikan karakter diimplementasikan dalam Pendidikan HAM melalui proses integrasi.

Suatu sistem penanaman beberapa nilai karakter kepada warga sekolah merupakan sebuah integrasi nilai pendidikan karakter yang mencakup komponen kesadaran, pengetahuan, dan tindakan guna menjalankan nilai tersebut, baik terhadap diri sendiri, Tuhan Yang Maha Esa, sesama, lingkungan, dan kebangsaan sehingga bisa berubah jadi manusia yang sempurna dalam segi wujud dan pengetahuan.

Kemudian, jikalau kita bicara tentang pengimplementasian pendidikan karakter Dari pendidikan Hak Asasi Manusia di setiap jenjang dan jenis Pendidikan bisa dilakukan dengan menggunakan cara-cara sebagai berikut :

1. pada setiap materi mengintegrasikan pendidikan karakter, dengan sendirinya setiap materi yang ada di beri bobot pendidikan karakter. Pendidik menautkan perilaku aspek nilai karakter pada indikator dan tujuan pembelajaran serta bahan belajar dalam menyusun rencana pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan materi pembelajaran tentang nilai-nilai karakter tergambar dalam proses mendidik dan pembelajaran melalui 3 fase, khususnya

presentasi, latihan pusat, dan penutupan. Dalam presentasi, perilaku karakter diperkenalkan melalui wawasan tentang latihan sehari-hari siswa atau pertemuan perilaku dan perspektif mereka. Selain itu, di pusat kegiatan atau kegiatan inti diperkenalkan melalui model atau tugas sehingga secara langsung atau implikasi siswa belajar berbagai cara berperilaku tentang nilai-nilai karakter dengan siswa yang berbeda. Selanjutnya gerakan menutup perilaku apa yang harus dibatasi oleh siswa pada saat kegiatan sesudah mempelajari gagasan karakter. Sejalan dengan itu, dalam sistem pembelajaran, instruktur atau pendidik harus dapat menghasilkan watak atau karakter bagi setiap siswa.

3. Penilaian menemukan nilai-nilai karakter yang berlaku dilakukan pada pengembangan karakter. Dengan melihat hasil-hasil dari usaha minggu demi minggu sebagai tugas peningkatan karakter mentalitas yang dibuat oleh siswa, apakah ada perubahan dan peningkatan dalam diri mereka secara progresif secara konsisten. Didapatkan hasil perubahan sikap yang cukup baik berdasarkan hasil observasi belajar. Contohnya, pesertadidik yang tidak ikut dalam kegiatan kerja kelompok diberikan hukuman yang telah ditentukan sebelumnya guna menumbuhkan dan membentuk karakter peserta didik yang bertanggung jawab. Maka dari itu, untuk dapat mempersiapkan para peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik dan berkarakter, memiliki akhlak yang mulia, partisipatif, pintar dan cerdas, dan tenggang rasa dibutuhkan adanya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Jadi dengan Sosialisasi Hak Asasi Manusia dasar sejak awal, dipercaya bahwa sikap yang memperhatikan kebebasan bersama akan dibingkai. Pelaksanaan instruksi kebebasan dasar di bidang pelatihan sekolah dasar adalah pekerjaan dalam memberikan pelatihan kebebasan bersama sejak awal. Keakraban dengan dominasi teknik disiplin sangat penting untuk menjamin pengakuan atas kebebasan dan simpati.

Dalam pendidikan HAM dalam dunia pendidikan Sekolah Dasar dapat juga memastikan akses pengetahuan siswa tentang HAM. Ketidaksetaraan kelas, usia dan sebagainya yang dihasilkan dari dunia global kontemporer telah menciptakan ketidakseimbangan struktural (Rowe, 2020) di sinilah, Posisi pendidikan HAM dalam dunia pendidikan Sekolah Dasar membantu penyelenggaraan kehidupan masyarakat yang bebas dari pelanggaran HAM. Pendidikan yang bisa mengurangi tingkat pelanggaran Hak Asasi Manusia, ialah dengan melakukan pendidikan Hak Asasi Manusia di SD yakni dengan cara memberikan nilai-nilai dasar Hak Asasi Manusia kepada peserta didik.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi HAM juga sangat penting bagi pengembangan karakter peserta didik. Dengan kita menanamkan nilai-nilai karakter yang ada pada HAM kepada peserta didik akan membuat Peserta didik memahami bagaimana pentingnya HAM dalam kehidupan berinteraksi dengan sesama dan juga supaya peserta didik tetap menjunjung tinggi dan melindungi Hak Asasi Manusia. Penanaman nilai-nilai karakter pada anak Sekolah Dasar ini membuat siswa lebih memahami nilai-nilai moral, etika yang ada dalam Pancasila dan mereka semakin antusias ketika berdiskusi dan mengungkapkan pendapat di depan teman-teman sehingga pemahaman siswa mengenai karakter peserta didik itu membuat siswa menjadi paham dan siswa berani berbicara di depan teman-temannya.

Kegiatan sosialisasi penanaman nilai karakter pasca pandemi ini menggunakan metode ceramah dan diskusi. Melalui kegiatan sosialisasi ini integrasi pelaksana pengembangan pendidikan karakter dalam proses kehidupan sehari-hari dan membentuk pribadi siswa yang bertanggung jawab, jujur, kreatif, mandiri, disiplin, peduli, kerja keras, sehingga membawa perubahan kepada calon penerus bangsa yang menjunjung tinggi nilai karakter dalam pengamalan Pancasila dalam karakter personal dan kepemimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kaelan. 2010. Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma
- Kaelan dan Achmad Zubaidi. 2007. Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi
(Berdasarkan SK Dirjen Dikti No.43/DIKTI/KEP/2006. Yogyakarta: Paradigma
- Kalla, M. Jusuf. 2009. Korupsi, Mengorupsi Indonesia, Sebab, Akibat, dan Prospek
Pemberantasan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kemendikbud RI. 2011. Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud RI. 2011. Penguatan Pembelajaran Nilai Moral Pancasila. Jakarta : Kemendikbud
- Komisi Pemberantasan Korupsi. Tanpa tahun. Aksi Pencegahan dan Pemberantasan
Korupsi: Sosialisasi Budaya Anti Korupsi. Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi.
- Konrad Adenauer Stiftung. 2005. Perspektif Baru Melebarkan Sayap: Kumpulan Wawancara
Perspektif Baru 2003-2005 (ed. Wimar Witoelar). Jakarta: Gramedia Pustaka Pratama
- Mansyur, Hamdan dkk (penyunting). 2002. Pendidikan Kewarganegaraan . Jakarta: Gramedia
Pustaka
- Marlina, Hastuti. 2020. Teori dan Aplikasi Psikologi Perkembangan. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini